

## READING ALOUD: UPAYA MEMBANGUN ENGLISH LITERACY ANAK-ANAK DESA TREMBES, KECAMATAN MALO, KABUPATEN BOJONEGORO

Ima Kulama Gutami<sup>1</sup>, Anggita Refida Prismutitomi<sup>2</sup>, Jovanny Cynthia Laverda<sup>3</sup>, Khoirun Nikmah<sup>4</sup>, Muhammad Jundullah<sup>5</sup>, Nur Rochmadhoni<sup>6</sup>, Ratna Nidya Primasari<sup>7</sup>, Afifah Dewi Kurniati<sup>8</sup>, Aista Bella<sup>9</sup>, Mayla Zainun Nafi'ah<sup>10</sup>, Agus Syaifudin<sup>11</sup>, Izza Himmatul Ulya<sup>12</sup>, Elisa Indrianingsih<sup>13</sup>, Siti Nur Rohmah<sup>14</sup>, Sri Ningsih<sup>15</sup>, Chyntia Heru Woro Prastiwi<sup>16</sup>

IKIP PGRI Bojonegoro.

Email: <sup>1</sup>[imakulamagutami@gmail.com](mailto:imakulamagutami@gmail.com), <sup>2</sup>[anggitarefida1@gmail.com](mailto:anggitarefida1@gmail.com), <sup>3</sup>[jovannycynthia@gmail.com](mailto:jovannycynthia@gmail.com), <sup>4</sup>[nikmah1899@gmail.com](mailto:nikmah1899@gmail.com), <sup>5</sup>[jundullah75@gmail.com](mailto:jundullah75@gmail.com), <sup>6</sup>[rochmadhoninur512@gmail.com](mailto:rochmadhoninur512@gmail.com), <sup>7</sup>[ratnanidyap@gmail.com](mailto:ratnanidyap@gmail.com), <sup>8</sup>[afifahdk2000@gmail.com](mailto:afifahdk2000@gmail.com), <sup>9</sup>[aistabella@gmail.com](mailto:aistabella@gmail.com), <sup>10</sup>[maylazainun@gmail.com](mailto:maylazainun@gmail.com), <sup>11</sup>[sawomateng500@gmail.com](mailto:sawomateng500@gmail.com), <sup>12</sup>[hulyaizza98@gmail.com](mailto:hulyaizza98@gmail.com), <sup>13</sup>[lishaa2912@gmail.com](mailto:lishaa2912@gmail.com), <sup>14</sup>[sitinurrohmah2012@gmail.com](mailto:sitinurrohmah2012@gmail.com), <sup>15</sup>[snsriningih85@gmail.com](mailto:snsriningih85@gmail.com), <sup>16</sup>[chyntia\\_heru@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:chyntia_heru@ikipgribojonegoro.ac.id)

### ABSTRACT

*This article is the result of Holistic Program for Village Empowerment and Development in Trembes Village, Malo District, Bojonegoro Regency. In the space structural plan of Bojonegoro Regency, Malo District will be the Regional Service Centre, while Trembes Village is set to be the Local Service Centre. The strategic potential of this area must be accompanied by the improvement of human resources since in the early ages. During covid 19 pandemic, more or less 80 kids in the elementary school age tended to play and their parents got difficulties in guiding their studies, particularly in English subject that becomes one of literacy indicators. Moreover, no English private course is available there. By taking the theme of "Reading Aloud: An Effort for Developing English Literacy of Children in Trembes Village, Malo District, Bojonegoro Regency", this community service program aimed at developing English Literacy among the kids in Trembes Village through a simple activity but meaningful namely Reading Aloud. This routine program was carried out every Sunday at 09.00-11.00 in August-November 2021 by prioritizing on the activity of reading aloud for shaping English Literacy. The activities of reading aloud bilingual books, giving English materials, as well as varying indoor and outdoor learning had developed the English literacy of children in terms of vocabulary, grammar, and practical uses.*

**Keywords :** English Literacy, Reading Aloud, children

### ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) di Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Dalam rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Bojonegoro, wilayah Kecamatan Malo akan menjadi Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), sedangkan Desa Trembes menjadi Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Potensi strategis wilayah ini harus diiringi dengan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sejak dini. Selama pandemic covid 19, kurang lebih 80 anak usia SD di Desa Trembes cenderung bermain dan para orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi belajar, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan salah satu indikator literasi. Selain itu, tidak adanya lembaga kursus Bahasa Inggris di Desa Trembes juga berkontribusi terhadap rendahnya literasi berbahasa Inggris. Dengan mengambil tema "Reading Aloud: Upaya Membangun English Literacy Anak-Anak Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro", kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun literasi Bahasa Inggris anak-anak SD di Desa Trembes melalui kegiatan sederhana namun sangat berarti yaitu dengan Reading Aloud. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu jam 09.00-11.00 sejak Agustus hingga November 2021 ini mengutamakan aktivitas *reading aloud* untuk membentuk English Literacy. Rutinitas kegiatan yang diawali dengan membaca nyaring buku cerita dwibahasa, lalu memberikan materi Bahasa Inggris, serta variasi suasana indoor maupun outdoor telah mampu membentuk dan mengembangkan English Literacy anak-anak Desa Trembes dalam hal kosakata, tata Bahasa, maupun penggunaan praktis.

**Kata Kunci:** literasi berbahasa Inggris, membaca nyaring, anak-anak

## PENDAHULUAN

Kecamatan Malo yang terletak di Kabupaten Bojonegoro memiliki wilayah yang cukup luas dibandingkan daerah sekitarnya. Luas wilayahnya mencapai 65,41 km<sup>2</sup> mencakup hutan, sawah, dan pemukiman penduduk desa. Dengan total penduduk berkisar 34,746 jiwa, terdapat berbagai macam profesi pekerjaan seperti pedagang, petani, dan peternak. Kecamatan ini terdiri dari 20 desa, salah satunya adalah Desa Trembes. Desa Trembes terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Tengahan, Dusun Gotak, Dusun Mbulmalang, Dusun Jomlang, dan Dusun Wedoro. Desa Trembes terkenal dengan peternakan yang cukup maju. Kelompok Ternak Unggul Desa Trembes Malo pernah mengikuti lomba ternak tingkat Provinsi Jawa timur pada tahun 2018. Dalam perencanaan struktur wilayah dan kota Desa Trembes akan menjadi Pusat Pelayanan Lokal (PPL) yang berfungsi melayani kegiatan skala antar desa. Desa Trembes juga memiliki karang taruna. Partisipasi karang taruna dalam Desa Trembes seperti membantu warga desa apabila mempunyai hajad, perayaan 17 agustus, halal bialal, serta karnaval desa. Beberapa anggota karang taruna ada juga yang sudah bekerja, merantau di luar kota, melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga membuat karang taruna di Desa Trembes menjadi kurang aktif lagi.

Pendidikan di Desa Trembes cukup memadai, tersedia Sekolah Dasar (SD)/MI hingga Sekolah Menengah Pertama (SMA)/MA baik itu swasta ataupun negeri. Kurang lebih terdapat 80 anak usia Sekolah Dasar di Desa Trembes. Kegiatan anak pada saat pandemi covid-19 di Desa Trembes adalah mengaji pada sore hari kecuali Hari Jum'at. Sedang pada pagi hari mereka lebih memilih bermain daripada belajar. Meskipun pemerintah telah menghimbau pembelajaran online di rumah selama pandemic dengan di dampingi orang tua dan guru, akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal. Banyak orangtua yang masih Gaptex (Gagal Teknologi) dan bingung bagaimana cara mendampingi belajar melalui teknologi. Apalagi banyak guru hanya memberikan tugas dan catatan saja. Khusus mata pelajaran Bahasa Inggris, hampir sebagian besar orang tua tidak bisa mengajari anak-anaknya mengingat mereka dominan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Bahasa Inggris sebagai salah satu media untuk mempermudah akses informasi perlu diajarkan sejak dini terutama sejak usia SD agar mereka memiliki fondasi yang cukup kuat untuk mengembangkan *English Literacy* di SMP maupun SMA serta menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang adaptive dan responsive terhadap perkembangan teknologi. Berdasarkan analisis kondisi tersebut, maka teknik membaca menyaring (*reading aloud*) buku cerita dwi bahasa (*bilingual*) perlu diterapkan untuk membangun *English Literacy* anak-anak di Desa Trembes, Kecamatan Malo agar mereka mempunyai bekal skill baru untuk melanjutkan Sekolah ke SMP. Mampu berbahasa Inggris merupakan skill yang penting bahkan kerap kali diperlombakan. Jika sejak kecil anak sudah diajarkan bahasa Inggris anak akan merasa mengenal bahasa Inggris. Hal tersebut akan mengubah mindset anak-anak yang berfikir bahwa pembelajaran bahasa Inggris sulit dan menakutkan. Mempelajari bahasa Inggris berarti mempersiapkan masa yang akan datang baik untuk keperluan pendidikan maupun life skilln dan cara sederhana agar anak-anak bisa belajar bahasa Inggris adalah melalui membaca.

Membaca merupakan ketrampilan Bahasa yang penting, dengan membaca kita bisa mendapat banyak manfaat. Membaca salah satu hal yang terpenting, terlebih di era informasi seperti sekarang ini. Dengan demikian, membaca sangat perlu di kembangkan sejak dini. Membaca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena pengetahuan secara umum di dapatkan melalui membaca tersebut. Rendahnya minat baca ialah salah satu masalah yang harus di hadapi, adapun beberapa cara yang harus di tempuh untuk mengatasi masalah minat baca anak salah satunya dengan mengoptimalkan literasi terhadap siswa di sekolah. Rendahnya literasi menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif karena lemahnya kebudayaan membaca. Kebudayaan membaca dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat mengembangkan kemamuan siswa, maka dari itu pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Peran dari pihak sekolah sangatlah di perlukan seperti kepala sekolah dan guru untuk membimbing siswa.

Membaca dengan keras membuat ide-ide kompleks lebih mudah diakses dan memaparkan anak-anak pada kosa kata dan pola bahasa yang bukan bagian dari percakapan sehari-hari. Rog (2001) menyatakan bahwa membacakan cerita dengan lantang/nyaring berarti mengembangkan konsep anak tentang cetakan, struktur cerita, dan elemen teks lainnya dan memberikan banyak informasi kepada anak tentang proses dan fungsi bahasa tulis. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling penting ditangani oleh pendidik. Membaca dengan nyaring mempunyai dampak positif pada perkembangan pemahaman membaca dan kosakata. Pemahaman membaca ini telah terbukti dapat meningkat dengan cara yang bermakna ketika membaca dengan lantang digunakan secara teratur di kelas. Membaca nyaring untuk anak-anak dapat digunakan secara proaktif untuk menghindari masalah dalam membaca seperti kosa kata yang buruk dan kurangnya pemahaman dan motivasi terhadap membaca secara umum dan akan menjamin keberhasilan membaca. Anak-anak yang terlibat selama pengalaman membaca nyaring, maka akan semakin besar manfaat bahasa mereka dalam pengembangan membaca. Keterlibatan anak-anak selama membaca nyaring dapat ditingkatkan dengan membuat antisipasi tentang cerita, membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam cerita, membuat koneksi dengan karakter, dan dengan memanfaatkan strategi membaca dialogis.

Menurut Fisher dan Medvic (2003), semakin banyak cerita yang dipaparkan kepada siswa, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk mendengar bahasa yang kaya, mempelajari kosa kata baru, memahami struktur cerita, dan mengembangkan kecintaan membaca. Mereka juga menyarankan agar siswa secara konsisten terpapar pada mendongeng memperoleh keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk membaca. Selain itu, mereka mencatat bahwa selama mendongeng, siswa lebih penuh perhatian dan santai, namun sangat fokus. Membaca cerita juga dapat menambah kosakata yang dilakukan dengan menjelaskan kata-kata baru yang ditemui dalam buku bacaan. Meskipun kata-kata itu ditemukan dalam bentuk kalimat yang tidak membentuk satu paragraf yang utuh untuk menguji pemahaman. Pengajaran kosa kata secara langsung juga dilakukan melalui interpretasi gambar, yang dapat merangsang pemikiran siswa atau memotivasi rasa ingin tahu mereka. Membaca cerita akan menjadi cara lain

untuk membekali anak-anak dengan keterampilan keaksaraan dasar yang dibutuhkan untuk berkembang sebagai pembaca yang baik.

Melalui kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*) buku-buku cerita dwi bahasa (*bilingual*), penulis berharap mampu meningkatkan *English Literacy* anak-anak sejak dini karena mereka akan mengalami *exposure* belajar tentang pronunciation dan vocabulary. Literasi membaca nyaring adalah kebiasaan yang baik untuk anak-anak sesusia mereka lantaran kebiasaan membaca harus diterapkan sejak dini. Anak-anak juga diharapkan mampu menguasai vocabulary yang sudah mereka ketahui dan membuat kalimat sederhana menggunakan grammar yang baik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) atau dapat juga disebut PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini dilaksanakan di Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro selama 4 bulan, yaitu sejak 1 Agustus 2021 hingga 14 November 2021. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah sekitar 80 anak-anak usia SD yang mayoritas di usia SD dan beberapa anak tingkat TK. Secara teknis pelaksanaan, kegiatan *reading aloud* ditempatkan di enam titik post yang berada di Dusun Tengahan, Dusun Mbotak, Dusun Jomlang, Dusun Wedoro, dan Dusun Mbulmalang. Khusus untuk Dusun Mbulmalang terdapat 2 post karena terdapat banyak anak yang mengikuti program ini.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan *reading aloud* untuk membangun English Literacy anak-anak di Desa Trembes adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan property sesuai protokol kesehatan seperti masker, hand sanitizer, face shield, dll. Selain itu tim juga mempersiapkan property mengajar seperti papan tulis, spidol kertas, buku tulis, buku bacaan, pensil, penghapus, dll.
2. Membacakan buku cerita Bahasa Inggris dwi Bahasa (*bilingual*) dengan metode membaca nyaring di depan anak-anak Desa Malo dan memberikan Point of view di setiap buku cerita yang sudah selesai dibacakan dengan lantang.
3. Memberi kesempatan anak untuk mengulang kembali cerita, selain itu anak-anak juga bisa membaca beberapa halaman menggunakan metode membaca nyaring.
4. Memberikan pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris tentang berbagai topik sehari-hari di setiap pertemuan serta memberikan contoh pengucapan kosakata bahasa Inggris.
5. Memberikan apresiasi, doorprize kepada anak-anak yang sudah berani *perform* di depan anak-anak lainnya.
6. Melakukan pendampingan pada saat anak-anak untuk menghafalkan kosakata yang diajarkan. Khusus anak yang masih berada di tingkat playgroup dan TK, tim juga harus melakukan pendampingan dengan *treatment* tersendiri baik dalam hal menghafal atau menulis.
7. Mengajarkan grammar yang sederhana sehingga bisa mudah dipahami oleh anak-anak di Desa Malo.
8. Membuat soal tentang bagaimana penggunaan grammar tersebut sesuai kaidah yang benar.

9. Memvariasikan suasana pembelajaran baik indoor maupun outdoor serta menggunakan media gambar untuk mengurangi kebosanan anak
10. Mereview materi minggu sebelumnya ketika mengawali setiap pertemuan
11. Melakukan evaluasi materi yang sudah diajarkan setiap akhir bulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang dilaksanakan di Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro telah mampu menumbuhkan *English Literacy* melalui kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*). Dengan menggunakan buku cerita dwi bahasa (*bilingual*) yang menarik dan di pandu oleh tim PHP2D, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan *reading aloud*. Terdapat sekitar 80 anak usia SD di Desa Trembes yang tersebar di lima dusun yaitu Dusun Gotak, Dusun Tengahan, Dusun Mbulmalang, Dusun Jomblang, dan Dusun Wedoro berpartisipasi pada kegiatan mingguan ini. Mereka lenggang pada hari Minggu dan tidak mendapat tugas dari sekolah sehingga anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan tenang. Setiap pertemuan dilakukan pada jam 09.00-11.00 dan Tim PHP2D menyajikan judul cerita yang selalu berbeda dalam membaca nyaring. Jumlah buku yang kita sediakan adalah 24 judul buku setiap bulannya. Pembangunan *English Literacy* ini dilakukan selama 4 bulan dan data lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi anak-anak setiap akhir bulan. Topik cerita, kosakata, serta tata bahasa yang diajarkan dalam program *Reading Aloud* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Topik Cerita, Kosakata, dan Tata Bahasa dalam Program *Reading Aloud*

| Topik Cerita Dwi Bahasa  | Kosakata   | Tata Bahasa  |
|--|--|--|
| Kalimat thoyibbah, keluarga, tumbuhan, cerita rakyat propinsi, cerita binatang/fabel, kind manners, legenda, dll | Number, colour, alphabet, animal, fruit, vegetable, job, things in the classroom/house, day, date, family, noun, verb, adjective, parts of body, dll | Like/dislike, has/have, a/an, pronoun, is/am/are, kalimat positive, negative, dan tanya, self-introduction, greeting, parting, dll |

Tim memulai pembelajaran dengan cara membacakan buku cerita dwi bahasa secara nyaring, menjelaskan vocabulary yang ada dalam buku cerita, serta memberikan materi tambahan bahasa Inggris. Anak-anak juga terlihat antusias ketika diberi soal dan ditunjuk untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka maju di depan Bersama dengan teman-temannya setelah diberi tugas untuk menghafalkan vocabulary yang telah diajarkan. Anak-anak juga mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan, seperti mengisi kata pada kalimat rumpang dengan vocabulary tertentu. Untuk anak-anak TK, mereka perlakuan sendiri mengingat focus mereka adalah cukup mendengarkan saat pembelajaran berlangsung, berlatih pronouncation secara sederhana, selain itu mereka juga diberi pembelajaran seperti menggambar, mewarnai, berlatih menulis huruf.

Proses belajar mengajar dilakukan di luar dan di dalam rumah. Pembelajaran diluar rumah dilakukan untuk mengantisipasi apabila anak bosan dan memerlukan suasana baru. Pembelajaran diluar rumah membuat anak lebih fresh sehingga mereka mampu menghafalkan vocabulary dengan baik. Pada perayaan Kemerdekaan Indonesia anak-anak juga melakukan lomba yang telah dilaksanakan oleh Tim PHP2D. Lomba dilaksanakan di luar rumah dan bergabung dengan post lain. Hal ini membuat anak-anak semakin antusias dalam perlombaan apalagi dengan adanya hadiah untuk juara 1, 2, dan 3. Perlombaan tentang Bahasa Inggris disajikan dalam berbagai macam bentuk seperti menyebutkan nama hewan dalam Bahasa Inggris, menebak gambar, menyusun huruf acak, menerapkan konsep *here and now*, menebak gerakan dan ekspresi, dll.

Dengan adanya kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) berupa penerapan *reading aloud*, *English Literacy* anak-anak Desa Trembes telah mengalami perkembangan. Mereka memiliki antusiasme yang bagus terhadap Bahasa Inggris, sehingga dalam jangka panjang, apabila kegiatan ini dilanjutkan secara kontinu, maka anak-anak Desa Trembes akan memiliki kesiapan *English Literacy* yang lebih baik untuk jenjang SMP maupun SMA. Selain itu, mereka juga akan menjadi lebih adaptive dan responsive terhadap perkembangan era digital information mengingat hampir semua informasi disampaikan dalam Bahasa Inggris. Melalui program *reading aloud*, anak-anak Desa Trembes belajar untuk menciptakan antisipasi, menyoroti topik, membuat koneksi antara bacaan dengan dunia nyata, membaca secara bermakna, menceritakan ulang isi bacaan, dan memetik *moral value* yang terdapat dalam cerita. Mereka akan lebih percaya diri pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi nantinya karena mereka sudah memiliki skill membaca, menyampaikan cerita, mempunyai bekal serta dasar-dasar Bahasa Inggris. Anak-anak juga diharapkan semakin gemar membaca karena senangnya anak-anak dalam membaca sebuah teks akan membuat kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan yang bagus, bahkan menjadi langkah awal yang baik untuk kemajuan di dunia pendidikan.

Gambar kegiatan-kegiatan PHP2D di setiap titik post Desa Trembes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kegiatan Reading Aloud Tim PHP2D





Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat secara online pada tautan berikut:

1. Instagram: [https://instagram.com/php2d\\_uec2021?utm\\_medium=copy\\_link](https://instagram.com/php2d_uec2021?utm_medium=copy_link)
2. Facebook: <https://www.facebook.com/groups/976842816470396/?ref=share>
3. Youtube:
  - a. <https://youtu.be/PACftoQAIR4>
  - b. <https://youtu.be/Edy7FIDBrPY>
  - c. <https://youtu.be/7AXTeWaBaWY>
  - d. <https://youtu.be/P49ljokWTkM>

## SIMPULAN

Pelaksanaan program *Reading Aloud* buku-buku cerita dwi bahasa (*bilingual*) mampu membangun *English Literacy* anak-anak di Desa Trembes, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Anak-anak belajar membaca, mendengarkan, menulis, mengucapkan, serta menghafal kosakata serta grammar Bahasa Inggris. Selain itu, mereka memetik nilai moral yang terdapat dalam cerita untuk pembentukan karakter. Dengan membaca buku cerita berbahasa Inggris dan mempelajari Bahasa Inggris sejak dini, maka persepsi bahwa Bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan dapat tereduksi. Anak-anak menjadi lebih siap dan percaya diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Data evaluasi setiap akhir bulan menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak cukup baik dan mengalami perkembangan. Dengan demikian, program *Reading Aloud* dapat disimpulkan cukup bagus dalam membangun *English Literacy* mengingat sebelumnya anak-anak hanya mengetahui sedikit bahkan mayoritas tidak

mengetahui sama sekali tentang Bahasa Inggris dan setelah program ini, mereka telah memiliki pengetahuan dan dapat menerapkan skill berbahasa Inggris dengan baik dan benar dalam konteks sederhana.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fisher, B., & Medvic, E.F. (2003). *Perspective on Shared Reading: Planning and Practice*. Heinemann: Portsmouth.
- Rog, L.J. (2001). *Early Literacy Instruction in Kindergarten*. International Reading Association Network.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. (2021). *Malo Bojonegoro*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Malo,\\_Bojonegoro](https://id.wikipedia.org/wiki/Malo,_Bojonegoro).
- Yayasan BPK PENABUR. (2020). *Menumbuhkan Minat Baca Anak dengan Metode Read Aloud*. <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/menumbuhkan-minat-baca-anak-dengan-metode-read-aloud>.